

MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Risma Tri Astuti¹

Prodi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret
rismatriastuti@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Salah satu hal penting dalam menunjang hasil belajar yang hendak dicapai yaitu dengan penerapan suatu model pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai model pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, efektif serta menyenangkan. Salah satunya adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). *Contextual Teaching Learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam mengumpulkan data dan fakta penunjang guna memperjelas pembahasan mengenai implementasi model CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap hasil belajar diperoleh dari sumber data sekunder melalui metode studi pustaka. CTL (*Contextual Teaching Learning*) menuntut guru dalam memaksimalkan segala kompetensi dan keterampilan mengajar dengan memperhatikan kondisi nyata yang ada pada siswa, sehingga mampu mendorong minat dan motivasi belajar siswa menjadi aktif serta kreatif yang terwujud dalam hasil belajar maksimal.

Kata kunci : *Hasil Belajar, CTL (Contextual Teaching Learning)*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional memiliki sasaran dan tujuan sebagai alat yang sangat penting dalam mencapai serta mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia. Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut, salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi setiap

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Sebelas Maret (UNS) Angkatan 2015.

jenjang persekolahan² dan dinilai sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pemahaman pengetahuan bagaimana menjadi seorang Warga Negara Indonesia yang baik berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.³

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah mendapatkan tingkat perhatian dan antusiasme siswa yang kurang dan menganggap mata pelajaran PPKn membosankan.⁴ Ketidaksesuaian antara materi pembelajaran yang cukup banyak dan penerapan model pembelajaran yang dirasa kurang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut menjadi hambatan lain dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Semua faktor-faktor tersebut secara otomatis akan berimbas pada hasil belajar siswa nantinya. Selain itu, kemampuan siswa satu dengan siswa lain yang tentunya berbeda, maka akan menyebabkan perbedaan dalam penyerapan materi pembelajaran dan perolehan hasil belajar. Tentu saja, situasi seperti itu akan menjadi hal yang sulit bagi guru maupun siswa dalam menyamakan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas, penulis memutuskan untuk mengangkat masalah tersebut menjadi suatu karya tulis yang akan membahasnya secara lebih lanjut melalui studi kasus tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif : *Contextual Teaching Learning* (CTL) khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) persekolahan. Penerapan model pembelajaran tersebut memperhatikan kondisi nyata yang ada pada siswa, dan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pelajran efektif⁵ sehingga

² Sainudin, d. (2015). Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat. *Jurnal Kreatif Tadulaku Volume 4 No 12* , 189.

³ *Ibid.*

⁴ Tauhid, H. (2016). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar PKN Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Babadan Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Refleksi Adukatika Volume 6 No 2*, 181.

⁵ Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang. Malang.

diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan dapat meningkatkan minat maupun motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diperoleh. Suatu kelas dikatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai adalah 80% dari keseluruhan jumlah siswa yang terdapat dalam kelas tersebut. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data pendukung penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari buku, jurnal maupun internet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak. Yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku, jurnal maupun internet tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian yang relevan dengan permasalahan.

Kemudian dilakukan analisis dengan mereduksi data dari berbagai sumber. Selanjutnya melakukan penyajian hasil analisis data dalam bentuk karya tulis yang dipaparkan secara deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Beserta Kelebihannya

Model Pembelajaran CTL menurut Sanjaya menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁷

⁶ Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Depdiknas. Jakarta, hlm. 37.

⁷ Sanjaya, Wina. 2008. *Stategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta, hlm 15.

Sedangkan menurut Blanchard mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.⁸

Kelebihan dari model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut :⁹

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.
- b. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- c. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- d. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- f. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- g. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

B. Komponen *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Beberapa komponen utama dalam pembelajaran Kontekstual menurut Johnson, yang dapat diuraikan sebagai berikut :¹⁰

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*Making Meaningful Connections*)

Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung dari pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Ketika siswa dapat mengkaitkan isi dari mata pelajaran akademik atau dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan untuk belajar. Mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inilah inti dari CTL.

⁸ Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Bumi Aksara. Jakarta, hlm 79.

⁹ Rismawati. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas IV di SDK Jononun*,. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Volume 3 dan Nomor 4.

¹⁰ Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang. Malang, hlm 65.

2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti (*Doing Significant Works*)

Model pembelajaran ini menekankan bahwa semua proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus punya arti bagi siswa sehingga mereka dapat mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa.

3. Belajar yang diatur sendiri (*Self-Regulated Learning*)

Pembelajaran yang diatur sendiri, merupakan pembelajaran yang aktif, mandiri, melibatkan kegiatan menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari dengan cara-cara yang berarti bagi siswa. Pembelajaran yang diatur siswa sendiri, memberi kebebasan kepada siswa menggunakan gaya belajarnya sendiri.

4. Bekerjasama (*Collaborating*)

Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

5. Berpikir kritis dan kreatif (*Critical dan Creative Thinking*)

Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian, ketajaman pemahaman dalam mengembangkan sesuatu.

6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*Nuturing The Individual*)

Dalam pembelajaran kontekstual siswa bukan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dan keterampilan, tetapi juga aspek-aspek kepribadian: integritas pribadi, sikap, minat, tanggung jawab, disiplin, motif berprestasi, dsb. Guru dalam pembelajaran kontekstual juga berperan sebagai konselor, dan mentor. Tugas dan

kegiatan yang akan dilakukan siswa harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

7. Mencapai standar yang tinggi (*Reaching High Standards*)

Pembelajaran kontekstual diarahkan agar siswa berkembang secara optimal, mencapai keunggulan (excellent). Tiap siswa bisa mencapai keunggulan, asalkan dia dibantu oleh gurunya dalam menemukan potensi dan kekuatannya.

8. Menggunakan Penilaian yang autentik (*Using Authentic Assessment*)

Penilaian autentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Penilaian autentik merupakan antitesis dari ujian standar, penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pelajari.

C. Peran Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tujuan utama diselenggarakannya suatu Sistem Pendidikan Nasional. Perolehan hasil belajar merupakan refleksi suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penyampaian suatu materi pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut terdapat model, metode, media belajar dan lain sebagainya yang semua komponen tersebut memegang pengaruh penting dalam tercapainya hasil belajar secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang baik adalah Model CTL, jika model pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn persekolahan maka akan dapat menciptakan suasana belajar yang hidup.

Sesuai dengan kelebihan dan komponen yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa model CTL apabila berhasil diterapkan dalam suatu proses pembelajaran maka akan mampu mengasah serta meningkatkan pengetahuan maupun skill siswa. Guru pun melakukan proses pembelajaran dengan memerhatikan keadaan nyata yang ada pada siswa. Sehingga mampu

menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan rasa nyaman dan menyenangkan tersebut, tentunya akan secara otomatis mendorong minat dan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran PPKn yang selama ini dinilai masih kurang diminati oleh siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Pada dasarnya semua mata pelajaran memiliki tingkat kesukaran dan bobot masing-masing. Persepsi siswa yang cepat menyimpulkan sendirilah sebenarnya yang telah menimbulkan penilaian bahwa mata pelajaran PPKn cenderung membosankan dan monoton ditambah lagi dengan materi yang cukup banyak. Hal tersebut membuat siswa merasa malas terlebih dahulu sebelum menerima materi pembelajaran PPKn. Padahal apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan dengan model dan media belajar yang tepat justru menjadi lebih menarik dan mampu memaksimalkan kemampuan siswa dalam berbagai ranah pendidikan dengan mengeksplorasi dan menuntut siswa untuk berpikir lebih lanjut dalam mengaitkan materi yang didapatkan di sekolah dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Mebutuhkan waktu yang bertahap dalam implementasi model CTL terhadap suatu materi pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai dalam pemberian materi tersebut dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa langkah dalam model pembelajaran CTL untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, yaitu sebagai berikut :¹¹

- a. *Modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi – tujuan, pengarahan – petunjuk, rambu-rambu, contoh)
- b. *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi);
- c. *Learning Community* (seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok dan individual, otak berpikir dan tangan bekerja, mengerjakan berbagai kegiatan dan percobaan);

¹¹ Nadhirin, 2013, *Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning*, <http://nadhirin.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-contextual-teaching.html> , diakses tanggal 10 April 2018.

- d. *Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, generalisasi, menemukan);
- e. *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis);
- f. *Reflection* (revisi, rangkuman, tindak lanjut).
- g. *Authentic Assessment* (penilaian selama proses dan selesai pembelajaran harus dilakukan secara objektif dan dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang benar-benar mewakili kompetensi siswa).

Alat ukur untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa nantinya dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua siklus pembelajaran dan nilai yang diperoleh dari masing-masing siklus tersebut.

KESIMPULAN

Model CTL mengandung banyak sekali kelebihan yang apabila berhasil diterapkan dalam suatu proses pembelajaran maka akan mampu mengasah serta meningkatkan pengetahuan maupun skill siswa. Guru pun melakukan proses pembelajaran dengan memerhatikan keadaan nyata yang ada pada siswa. Sehingga mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan rasa nyaman dan menyenangkan tersebut, tentunya akan secara otomatis mendorong minat dan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran PPKn yang selama ini dinilai masih kurang diminati oleh siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Nantinya peningkatan hasil belajar dapat diketahui melalui perbandingan antara dua siklus pembelajaran dan nilai yang diperoleh dari masing-masing siklus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Depdiknas. Jakarta.
- Nadhirin, 2013, *Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning*, <http://nadhirin.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-contextual-teaching.html> , diakses tanggal 10 April 2018.
- Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Rismawati. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas IV di SDK Jononun.*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Volume 3 dan Nomor 4.
- Sainudin, d. (2015). Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat. *Jurnal Kreatif Tadulaku Volume 4 No 12* , 189.
- Tauhid, H. (2016). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar PKN Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Babadan Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Refleksi Adukatika Volume 6 No 2*, 181.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Bumi Aksara. Jakarta.